

**PERBANDINGAN KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM 2013
TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMPN 21
MATARAM**

Tri Saputri¹, Rispawati², Basariah³, Mohammad Mustari⁴
¹PPKn FKIP Universitas Mataram ²PPKn FKIP Universitas Mataram
³PPKn FKIP Universitas Mataram ⁴PPKn FKIP Universitas Mataram
Alamat e-mail : saputritri10@gmail.com¹ , ripa64@gmail.com² ,
basyariah@unram.ac.id³ , mustari@unram.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison between the Merdeka Curriculum and the 2013 Curriculum on enhancing students' creativity. The research employed a quantitative approach with an ex-post facto design. The sample consisted of two classes selected through purposive sampling technique, namely class VIII A with 25 students and class IX A with 27 students. The research instrument was a validated and reliable creativity enhancement questionnaire. Data were analyzed through prerequisite tests (Kolmogorov-Smirnov normality test and homogeneity significance test), followed by hypothesis testing using One-Way ANOVA. The analysis results showed a significance value of $0.017 < 0.05$, with a mean score of students' creativity enhancement of 44.120. These findings indicate that there is a significant difference between the Merdeka Curriculum and the 2013 Curriculum in terms of enhancing students' creativity.

Keywords: Comparison, Comparison, Creativity Enhancement, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post factor*. Sampel terdiri atas dua kelas yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu kelas VIII A berjumlah 25 siswa dan kelas IX A berjumlah 27 siswa. Instrumen penelitian berupa angket peningkatan kreativitas yang telah divalidasi dan reliabel. Data dianalisis melalui uji prasyarat (uji normalitas *Kolmogrove-Smirnov* dan uji homogenitas sig.), diikuti dengan uji hipotesis menggunakan *One-Way Anova*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, dengan rata-rata skor peningkatan kreativitas peserta didik yaitu 44.120. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 terhadap peningkatan kreativitas peserta didik.

Kata Kunci: Perbandingan, Kurikulum, Peningkatan Kreativitas, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Kementerian Kemendikbud Ristek menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang muatannya lebih ringkas dengan penyederhanaan pada beberapa aspek seperti konten materi, perangkat ajar dan jam pelajaran. Kurikulum ini didesain sebagai langkah strategis untuk mengembalikan kondisi pendidikan di Indonesia pasca Pandemi Covid-19 dan meningkatkan kualitas Pendidikan agar SDM di Indonesia siap menghadapi tantangan global (Kemendikbudristek, 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga membangun sebuah program yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah (Kemendikbudristek, 2022).

P5 sebagai salah satu bentuk penerapan dari kurikulum merdeka yang dirancang untuk membentuk pelajar pancasila yang memiliki enam kompetensi yang sejalan dengan nilai-nilai pancasila, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. P5 bertujuan untuk memberikan peluang kepada siswa agar mereka dapat mengalami dan merasakan pengalaman yang menjadi

elemen penting dalam pembentukan karakter mereka. Mustari (2022) yang mengatakan P5 hadir sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter profil pelajar pancasila peserta didik. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengamati dan mencari solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. P5 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project based learning), yang berbeda dari pembelajaran berbasis proyek yang terdapat dalam program intrakurikuler di dalam kelas.

Kurikulum 2013 adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga pelaksana pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan generasi emas Indonesia, dengan menggunakan sistem yang berkualitas sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Faktanya, kurikulum 2013 ini mempunyai tujuan yang sangat penting, yaitu untuk mendorong semua peserta didik untuk melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka dapatkan ketika pembelajaran dengan baik (Darmawati, 2014).

Pada era industri ini kreativitas sangat diperlukan karena dengan adanya kreativitas dapat membantu untuk memecahkan segala persoalan

yang muncul dalam hidup. Kreativitas diperlukan untuk peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya dan berusaha untuk mengimplementasikan dalam hidupnya. Dengan menggunakan kreativitas dalam pembelajaran bisa menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas. Melihat perkembangan dunia pendidikan ini, muncul banyak sekali masalah yang berkaitan dengan rendahnya kreativitas siswa dalam belajar. Menurunnya kreativitas peserta didik ditimbulkan oleh berbagai hal antara lain kurangnya perhatian pengajar dalam melihat kebutuhan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, pengajar tak membawakan hal-hal yang dapat membentuk peserta didik berfikir kreatif serta pula aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas (Tarisa et al., 2024).

Pada dasarnya, setiap orang memiliki potensi untuk menjadi kreatif dan inovatif. Hanya saja, tidak semuanya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Sebagian orang mungkin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya karena berada pada lingkungan yang kurang mendukung. Kreativitas atau berpikir kreatif dan Inovasi merupakan kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kreativitas merupakan

ekspresi tertinggi dari keberbakatan (Rahayu et al., 2022).

Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kreativitas sangatlah penting karena kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekadar keberuntungan melainkan yang didasari sebuah kerja keras. Kreativitas pada abad 21 sangat penting karena merupakan salah satu dari tujuh kompetensi pembelajaran inti, selain itu kreativitas juga memerlukan sebuah dorongan dan daya tarik yang mendorong dalam pendidikan saat ini (Sciences, 2016). Dalam kurikulum juga dijelaskan bahwa pendidikan atau guru perlu mengembangkan kreativitas pada anak-anak didiknya, karena hal ini dapat membuat anak berkarya dan dapat mempunyai gagasan.

Menurut (Bloom & Reenen, 2013) kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yaitu: 1) *fluency*, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, 2) *flexibility*, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, 3) *originality*, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli, 4) *elaboration*, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci, 5) *sensitivity*, kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada unsur kreativitas yaitu

elaboration sebab pada unsur kreativitas ini menyangkut tentang kemampuan mengembangkan, memperkaya, atau memperinci detail-detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik. Elaboration atau elaborasi juga mengajak siswa untuk lebih aktif dalam mengkomunikasikan ide-ide mereka dengan cara yang jelas dan terstruktur. Proses ini akan melatih siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, yang merupakan keterampilan penting baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial.

Dalam proses elaborasi, siswa sering kali bekerja dalam kelompok untuk membahas atau mengembangkan ide. Ini memperkuat keterampilan kolaborasi, yang sangat penting di dunia yang semakin terkoneksi dan memerlukan kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui kolaborasi, siswa belajar menghargai perbedaan pandangan dan cara berpikir. Dalam dunia yang terus berkembang, kreativitas dan kemampuan untuk beradaptasi sangat dibutuhkan. Dengan mendorong elaborasi, siswa SMP 21 Mataram dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan yang membutuhkan solusi kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2024 di SMPN 21 Mataram melalui keterangan fasilitator program P5 diketahui bahwa di SMPN

21 Mataram masih menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Pada kelas IX ini masih menggunakan Kurikulum 2013 yang dimana dilihat dari tingkat kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik terbilang terhambat, sebab pada kelas ini hanya menerapkan pembelajaran didalam kelas saja sehingga wawasan siswa terhadap kreativitas masih terbilang kurang salah satu contohnya yaitu pembelajaran yang lebih banyak berfokus pada teori dan hafalan keterangan ini diberikan oleh pihak sekolah karena dilihat dari siswa dan siswi nya terbilang cukup terhambat disebabkan kurangnya kegiatan praktis atau proyek yang memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif, sedangkan pada kelas VII dan VIII yang menerapkan kurikulum merdeka yang dimana kurikulum merdeka sudah dua tahun diterapkan di SMPN 21 Mataram. Kurikulum merdeka pendekatan yang lebih terbuka dan berbasis pada minat, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinovasi, mengeksplorasi ide, dan bekerja dalam tim, yang dapat mengembangkan kreativitas mereka, cenderung juga memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berinovasi. Hal ini juga sangat berpengaruh pada pengembangan kreativitas peserta didik karena dengan adanya program ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik salah satu contohnya yaitu siswa dapat merancang ide usaha berbasis

keaktivitas, misalnya membuat produk seni atau kerajinan tangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini ialah Penelitian jenis *causal comperatif* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel, peneliti tidak memanipulasi variabel independen, tetapi membandingkan kelompok-kelompok yang berbeda berdasarkan karakteristik yang sudah ada. Desain yang digunakan di penelitian ini ialah jenis desain *Ex-Post Facto*. Desain penelitian *Ex-Post Facto* merupakan penelitian suatu peristiwa yang sudah terjadi dimana guna mengetahui beberapa factor yang menetapkan sebab-sebab kemungkinan terjadi pada kejadian yang telah dikaji tersebut (Sugiyono, 2019:50).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX di salah satu SMP negeri. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesetaraan karakteristik kelas. Dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu kelas VIII A berjumlah 25 siswa dan kelas IX A berjumlah 27 siswa. Kedua kelas ini dipilih karena penerapan kurikulum yang berbeda sebab pada kelas VIII sudah menerapkan kurikulum merdeka sedangkan pada kelas IX masih menerapkan kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mendukung data kualitatif mengenai perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, sedangkan kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk melihat peningkatan kreativitas peserta didik. Kuesioner yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dalam penelitian bisa dikatakan valid apabila ada kesamaan data yang sudah terkumpul dengan fakta data yang ada pada objek yang diteliti. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti Sugiyono (2022), sementara uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2022).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian kuisisioner kepada kedua kelas yang bukan menjadi sampel untuk mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik. Selanjutnya, setelah di uji coba instrumen kuisisioner tersebut di kelas yang bukan sampel penelitian. Setelah dilakukan uji coba instrumen tersebut maka dilakukannya pengamatan peningkatan kreativitas pada kelas yang menjadi sampel penelitian tersebut.

Sebelum dilakukan analisis inferensial, data diuji dengan uji

prasyarat, yaitu uji normalitas menggunakan kolmogrove-smirnov dan uji homogenitas menggunakan signifikansi. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Setelah data dinyatakan normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-f dengan alat statistika parametrik, maka untuk dapat menggunakan rumus Anova dengan menggunakan uji Anova satu arah atau One-way Anova.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara sistematis untuk mengukur perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 terhadap peningkatan kreativitas peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian utama, dilakukan uji coba terhadap kuesioner peningkatan kreativitas untuk memastikan validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 di kelas VIII B dan kelas IXB yang terdiri atas 31 siswa, dengan jumlah total 35 butir pernyataan.

a. Uji validitas

Uji validitas instrument angket dalam penelitian ini dilakukan pada siswa yang menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dengan jumlah 31 siswa dari kelas VIII B dan IXB. Hasil uji validitas instrument angket yang dilakukan dengan rumus

product moment dengan bantuan Excel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 hasil uji validitas uji coba instrumen

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Item pertanyaan	Jmlh	Ket
1	0,063-0,311	0,355	5,7,10,15,16,19,20,23,26,33	10	Tidak valid
2	0,414-0,909	0,355	1,2,3,4,6,8,9,11,12,13,14,17,18,21,22,24,25,27,28,30,31,32,34,35	25	Valid

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pada 10 item diperoleh r-hitung pada rentang -0,063 - 0,311. Nilai r-hitung ini koefisiennya lebih kecil dari r-tabel. Sehingga 10 item pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Namun pada 25 item diperoleh r-hitung pada rentang 0,414 - 0,909. Nilai r-hitung tersebut koefisiennya lebih besar dari r-tabel. Sehingga 25 item pernyataan tersebut dikatakan valid. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 pernyataan yang dinyatakan valid dan 10 pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa terdapat 25 pernyataan dikatakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dari pernyataan yang sudah valid. Uji reliabilitas instrument angket dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Adapun hasil perhitungan yang dilakukan dalam pengujian reliabilitas instrument angket menggunakan

rumus Cronbach's Alpha dengan Exel sebagai berikut:

Tabel 2 hasil uji reliabilitas uji coba instrumen

Total angket valid	Varian total	Total varian angket	Standar
25	50,458	13,34	0,60
Nilai cronbach's alpha	Interprestasi		
0,7789	Tinggi		

Berdasarkan pada tabel 2 diatas diketahui bahwa terdapat 25 pernyataan valid dengan hasil perhitungan uji reliabilitas didapatkan varian total sebesar 50,458, total varian angket sebesar 13,34. Dengan standar Cronbach's Alpha sebesar 0,60. Pada uji realibilitas yang dilakukan diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,7789. Nilai Cronbach's Alpha, tersebut lebih besar dari standar nilai Cronbach's Alpha. Dengan demikian, dapat disimpulkan instrumen dapat dikatakan realibel tingkat tinggi.

a. Uji prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis parametrik, khususnya distribusi normal dan homogenitas varians.

1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Adapun dalam penelitian ini uji

normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov dibantu dengan SPSS 18,0 for windows. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan sebagai berikut. Jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka penelitian berdistribusi normal sebaliknya jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka penelitian tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 hasil uji normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Kuisisioner	kelas 9	.130	30	.200*
	kelas 8	.099	30	.200*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada kelas delapan yaitu 0.200 dan untuk hasil kelas sembilan di dapatkan nilai signifikasi 0.200. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari kelas delapan maupun kelas sembilan berdistribusi normal karena nilai sig. $0.200 \geq 0,05$, oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis yaitu uji statistik parametrik.

2) Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lainnya. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari

populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig > 0,05 maka berdistribusi data homogen sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tidak homogen. Untuk mengetahui data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak homogen. Hal ini dapat dilihat dari table 4

Tabel 4 hasil uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.009	1	58	.924

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig berdistribusi homogen. Data homogen pada tabel ditunjukkan karena signifikan 0.924 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

b. Hasil uji hipotesis penelitian

Uji hipotesis dilakukan setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Analisis varians (analysis of variance (ANOVA)) adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi. Analisis of variance atau Anova merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang berfungsi untuk membedakan rata-rata lebih dari dua kelompok data

dengan cara membandingkan variansinya. Sebagai alat statistika parametrik, maka untuk dapat menggunakan rumus Anova dengan menggunakan uji Anova satu arah. Data yang diuji dalam penelitian ini meliputi data normalitas dan homogenitas, yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 18.0 for Windows.

Tabel 5 hasil uji hipotesis

ANOVA					
Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
2.400	1	2.400	.054	.017	
2558.933	58	44.120			
2561.333	59				

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. atau nilai signifikansi adalah 0.017. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji F sampel, jika nilai sig. < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sedangkan jika nilai sig. > 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dalam penelitian ini, nilai sig. < 0.05, sehingga **Ho** ditolak dan **Ha** diterima. Pada tabel 4.5, nilai signifikan 0.017 dapat dikatakan jika 0.05 < 0.017 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis data yang diperoleh **terdapat pengaruh signifikan antara perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 terhadap peningkatan kreativitas peserta didik di SMPN 21 Mataram.**

Pembahasan

Perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 terhadap

peningkatan kreativitas peserta didik

Berdasarkan pemamparan data hasil kuisioner tersebut menunjukkan bahwa perbandingan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 terhadap peningkatan kreativitas peserta didik terbilang adanya perbedaan diantara kedua kurikulum tersebut. Hal ini sesuai dengan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada Materi pelajaran yang terlalu padat membentuk tahap perkembangan kreativitas peserta didik (Aulia & Mustari, 2022). Siswa menjadi lebih proaktif, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Mereka juga menjadi lebih mandiri dan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan sebaliknya sedangkan pada Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik dengan tiga model pembelajaran, sementara Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada pembelajaran abad ke-21 dengan model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran kurikulum merdeka dapat lebih leluasa untuk menentukan materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik dapat berfikir secara luas sebab pada pembelajaran kurikulum merdeka tersebut lebih menekankan pada pembelajaran diluar seperti pembuatan proyek yang telah disediakan sesuai tema yang ditentukan oleh sekolah tersebut

(Hamidah, 2023), sebaliknya pada kurikulum 2013 lebih banyak menekankan peserta didik melakukan pembelajaran dikelas saja sehingga peserta didik tidak terlalu berfikir secara luas dan juga pada metode pembelajaran yang digunakan sangat monoton untuk masa di era sekarang ini karena pada masa era digital sekarang ini peserta didik harus dilatih berfikir kreatif dan inovatif.

Peningkatan kreativitas pada aspek elaborasi di SMPN 21 Mataram dapat dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide dasar menjadi konsep yang lebih rinci dan mendalam. Sekolah ini dapat mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi topik pembelajaran secara komprehensif, sehingga mereka terbiasa menambahkan detail, contoh, dan penjelasan yang memperkaya pemahaman mereka. Guru di SMPN 21 Mataram perlu dilatih untuk mengajukan pertanyaan terbuka yang merangsang siswa berpikir lebih jauh, sehingga siswa terdorong untuk mengembangkan jawaban mereka dengan lebih elaboratif (Bloom & Reenen, 2013).

Lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan elaborasi siswa, di mana ruang kelas dapat didesain dengan sudut-sudut diskusi yang memungkinkan siswa

berbagi dan memperdalam ide-ide mereka bersama teman sekelas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti team menulis, dan team debat dapat menjadi wadah yang efektif untuk melatih siswa mengembangkan argumen dan ide dengan lebih terperinci. Evaluasi pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan memberikan tugas-tugas yang memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan elaborasi mereka, seperti membuat esai analitis, menyusun kliping sehingga peserta didik dapat menerapkan ide-ide kreatif mereka. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, SMPN 21 Mataram dapat berhasil mengembangkan kemampuan elaborasi siswa yang akan bermanfaat bagi pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka di masa depan.

Kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 terhadap peningkatan kreativitas peserta didik dapat dikatakan bahwa masing-masing kurikulum memiliki keunggulan dan tantangan tersendiri. Kurikulum merdeka lebih berfokus pada kebebasan dan kemandirian siswa, sehingga dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kreativitas, motivasi, dan pengembangan karakter siswa. Sementara itu, kurikulum 2013 lebih mengutamakan pencapaian kompetensi dasar yang terukur dan lebih terstruktur, yang dapat lebih mudah diimplementasikan untuk mencapai tujuan akademik jangka pendek.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memajukan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan lokal maupun global. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk aktif dalam pembelajaran dan memiliki peran yang signifikan dalam mengatur proses belajar (Ramahdhika, 2019). Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Persiapan dan pemahaman guru perlu ditingkatkan agar Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif. Selain itu, perubahan kurikulum memerlukan kerjasama dan koordinasi yang solid di antara seluruh pihak terkait dalam dunia Pendidikan (Mualif, 2024). Meskipun begitu, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih proaktif, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Mereka juga menjadi lebih mandiri dan memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan.

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran didasarkan pada pendekatan dan prinsip yang telah ditetapkan. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik dan pembelajaran berbasis proyek. Dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan

keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Mathematics, 2016). Pada kurikulum 2013 ini juga tidak dipungkiri juga dalam peningkatan kreativitas peserta akan tetapi kurang menekankan peserta didik untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Oleh sebab itu kurikulum 2013 banyak berfokus pada materi pembelajaran dikelas saja tanpa adanya pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan pada Kurikulum Merdeka saat ini. Namun, penerapan Kurikulum 2013 tidaklah mudah dan menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu, perbedaan persepsi antara stakeholder pendidikan juga menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum 2013. Meskipun demikian, penerapan Kurikulum 2013 memiliki dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Amin, 2013).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik menggunakan SPSS 18.0 for Windows dengan uji f, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, penerapan

kurikulum mempengaruhi kreativitas siswa secara signifikan. Kurikulum Merdeka menunjukkan kontribusi yang lebih besar dalam mendorong siswa menjadi lebih kreatif, mandiri, dan kritis melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan fleksibilitas materi ajar yang memungkinkan siswa mengeksplorasi ide-ide secara luas. Sementara Kurikulum 2013 cenderung lebih terstruktur dan fokus pada penguasaan kompetensi dasar, namun dinilai kurang mendorong pengembangan kreativitas secara maksimal karena keterbatasan metode pembelajaran yang masih dominan konvensional.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dibandingkan Kurikulum 2013, meskipun keduanya memiliki keunggulan dan tantangan tersendiri dalam implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2013). Tinjauan Keunggulan Dan Kelemahan Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sd/Mi. *Al Bidayah*, 5(2), 261–279.
- Aulia, P, O., Mustari, M. (2022). Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Academia. Edu*. 8.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Konsep Kreativitas Siswa. *NBER Working Papers*, 8–30.
- Darmawati, D. (2014). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Tahun 2014*,

- 3(2004), 121–128.
- Dewi, K, R., Wardani, W, K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Pitcure and Pitcure ditinjau dari kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal BASICEDU*. 4(4), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>
- Hamidah. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Negeri 1 Demak. *Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri*, 6(12), 7765–7774.
- Harahap, A. A. A., Hidayat, A., & Hidayat, T. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka: Literatur Review. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 13, 867–876.
- Indah, B., Putri, R., & Mustari, M. (2024). Implementasi program sekolah penggerak dalam peningkatan profil pelajar pancasila (studi di sma negeri 1 sikur). 4(3), 436–446.
- Kemendikbud. (2022). *Perubahan Atas Pendidikan, Keputusan Kebudayaan, Menteri Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
sumber:<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/service/download.php?kategori=rujukan&id=32>
- Lisforti, T. (2024). Perbandingan Pembelajaran PPKN SD di Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 90–96.
<https://doi.org/10.59841/inoved.v2i2.1131>
- Maharani, I, A. Istiharoh, I., & Putri, A, P. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176–187.
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Mathematics, A. (2016). *Konsep Kurikulum 2013. Repostori UIN Kudus*, 1–23.
- Melati, P. D., Rini, E. P., Musyayidah, M., & Firman, F. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2808–2819.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.6762>
- Mualif. (2024). Kekurangan Kurikulum Merdeka : Tantangan Dan Evaluasi. November 25, 2024. sumber: <https://an-nur.ac.id/blog/kekurangan-kurikulum-merdeka-tantangan-dan-evaluasi.html>
- Mulyadin., Mustari, M., Basariah. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Siswa di SMPN 2 LABUAPI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 2548-6950.

- Nurfirda. (2023). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menurut Teori Aktivitas Engestrom. *Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.* <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.96>
- Novita, F., Zubair, M., Alqadri, B., Rispawati. (2023). Penguatan Karakter Demokrasi Melalui Program Ekstrakurikuler di SMPN 4 Brang Rea. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 08(04), 2620-8326*
- Octadio, A. A. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Aplikasi Perangkat Lunak Dan Perancangan Interior Gedung Berbasis Sketchup 3D Tingkat Dasar Kelas Xii Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Di Smk Negeri 1 Pajangan.* 11–43.
- Pertiwi, C. (2017). *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Model Project Based Learning Menggunakan Media Flip Chart dalam Pembelajaran IPS. Universitas Pendidikan Indonesia,* 11.
- Pustaka, A. K., & Pedesaan, M. (2002). *Tinjauan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,* 18–45.
- Rahayu, N., Putri H, S., Nunlehu, M., Madi, S, M., & Khalid, N. (2022). Keatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 79–88.*
- Ramadhika, D. P. (2019). Tinjauan Pengertian Kurikulum Merdeka. 1–64. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local, 1(69), 5–24*
- Sciences, H. (2016). Strategi mengembangkan kreativitas. *Kajian Teori, 4(1), 1–23.*
- Sukiman, S. (2024). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka: Perbedaan Pada Pembelajaran di PAUD. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 10(1), 90–103.*
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : CV.alfabeta.
- Suryani, Z. & Rostika, D. (2023). Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Sd Melalui Program Semester Kurikulum Merdeka Materi SBDP. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD), 3(2), 209–216.* <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v3i2.1652>
- Tarisa, L. N., Ravelia, S. C., Raviqi, S. P. A., Dewi, A., & Erlangga, I. (2024). Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka. *Journal Of Elementary School Education (Jouese), 4(1), 324–329.* <https://doi.org/10.52657/jouese.v4i1.2231>
-